

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA

Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada

Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran

2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

SETIYASIH

A 220100051

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si. (Pembimbing I)
NIP/NIK : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : SETYASIH
NIM : A 220100051
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Februari 2014

Pembimbing ✍

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
NIP. 196107301987031002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SETYASIH
NIM/NIK/NIP : 220100051
Fakultas / Jurusan : FKIP / PKn
Jenis : Skripsi
Judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
AFEKTIF SISWA Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1
Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**

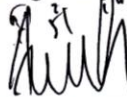
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Februari 2014

Yang Menyerahkan



SETYASIH
A 220100051

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Setiyasih, A. 220 100 051, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2014, xiv + 99 halaman
(termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, dan 3) Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek utama adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII serta siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Objek utama adalah upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu: 1) Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A melalui empat cara yaitu guru mengintegrasikan *character building*, membangun motivasi dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa, guru sebagai fasilitator, serta penggunaan media pembelajaran yang mendidik. 2) Kendala-kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A ada empat kendala yaitu sulitnya mengembangkan instrumen penilaian afektif, kemampuan afektif tidak diperhatikan secara khusus, perkembangan zaman dan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kesiapan guru dalam penggunaan strategi ataupun metode pembelajaran yang belum maksimal, dan 3) solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A yaitu alokasi waktu yang khusus untuk pembinaan kemampuan afektif siswa dan pemberian angket mengenai penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh dan penilaian antarpeserta didik.

Kata kunci : *Upaya guru, Pendidikan PPKn, Kemampuan afektif*

Penulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kenyataannya pendidikan yang dilakukan pada sekarang ini lebih menekankan dan mengutamakan pada ranah kognitif (kemampuan berpikir) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Guru tidak menyadari bahwa kemampuan afektif juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari segi intelektual maupun sikap.

Pendidikan yang hanya ditekankan pada kemampuan berpikir dan keterampilan tanpa dibekali dengan sikap yang baik belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya pendidikan tidak hanya merubah kemampuan otak dan keterampilan saja tetapi juga harus merubah sikap menjadi lebih baik lagi. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kebanyakan dalam proses pembelajaran siswa masih bersikap semaunya sendiri dan bertingkah laku tidak sopan. Hal tersebut tidak disadari betapa pentingnya pembentukan kemampuan afektif atau sikap yang baik dan harus dimiliki siswa untuk kelancaran proses pembelajaran di kelas. Kemampuan afektif adalah kemampuan dalam bersikap, emosi atau nilai.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (1999:298), ranah afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:11), afektif adalah (1) berkenaan dengan perasaan (seperti takut, cinta); (2) mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi; (3) ling mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan (tentang gaya bahasa atau makna). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, seperti rasa takut, cinta dan lain-lain yang berbeda dengan penalaran.

Pendidikan tidak hanya mencapai kecerdasan dalam ranah kognitif serta ranah psikomotorik, tetapi juga harus diimbangi dengan pencapaian ranah afektif yang meliputi sikap, nilai, dan emosi. Ketiganya harus dipadukan agar dapat berjalan seimbang, apabila kemampuan afektif siswa tidak muncul maka akan menimbulkan

dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran, misalnya saja anak tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, serta tidak menghargai guru ketika menyampaikan materi. Kemampuan afektif harus diperhatikan secara lebih khusus oleh guru di lingkungan sekolah dan oleh orang tua di lingkungan rumah. Menurut Chatib (2009:174), kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dipelajari semua tingkatan, baik Sekolah Dasar maupun Menengah. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seringkali dikaitkan dengan moral dan tingkah laku siswa di sekolah. Menurut Daryono dkk. (2011:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah guna membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perubahan secara optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak yang beranggapan apabila kemampuan afektif siswa tidak berhasil maka orang akan mengkaitkan dengan peran serta guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dinilai tidak berhasil dalam menyampaikan materi atau mendidik moral siswa. Kemampuan dalam bersikap merupakan permasalahan yang sekarang ini banyak dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII A semester genap di SMP Negeri 1 Surakarta.

Ibu Ruliana Kuswartinah S.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta, sudah memberikan berbagai macam upaya yang bertujuan agar sikap (kemampuan afektif) siswa itu muncul. Adapun upaya yang dilakukan misalnya dengan cara menanamkan kedisiplinan, kejujuran, dan keadilan, akan tetapi usaha yang dilakukan tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan hal-hal yang kurang baik. Siswa sudah terbiasa untuk tidak mendengarkan penjelasan guru atau makan di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti sebagai salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Surakarta tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan afektif siswa, karena hal tersebut sangat erat dengan apa yang telah dikaji dalam kurikulum program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman moral dan pembentukan sikap yang baik pada generasi muda di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Studi Kasus Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014, dan 3) Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi berbagai kendala untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:1-2), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebab hanya memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII serta siswa

kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Objek utama penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peta Kemampuan Afektif atau Kemampuan Bersikap Siswa Kelas VIII A yang Tidak Sesuai dengan Peraturan dan Tata Tertib di SMP Negeri 1 Surakarta

a. *Indikator pertama yaitu sikap siswa terhadap dirinya sendiri.* Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk indikator ini yaitu *check list* dengan penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswan meliputi: penilaian spiritual, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

b. *Indikator yang kedua yaitu sikap siswa dalam hubungan dengan guru selama proses belajar.* Sikap siswa kurang disiplin terhadap guru tercermin pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Hal tersebut terlihat ketika Ibu Ruliana Kuswartinah duduk di belakang mengawasi kegiatan pembelajaran, salah satu siswa ada yang berdiri, bermain laptop, dan peneliti pun mendengar sebagian ada yang berbicara dengan temannya. Kemampuan afektif yang dimiliki siswa masih jauh dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. *Indikator yang ketiga yaitu sikap siswa dalam hubungan dengan teman-temannya.* Hubungan siswa dengan teman-temannya kurang begitu baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk indikator tersebut berupa *check list* meliputi penilaian spiritual, tanggung jawab, gotong royong, dan disiplin yang dilakukan antarpeserta didik.

d. *Indikator yang keempat yaitu sikap siswa dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar.* Lingkungan belajar kelas VIII A belum efektif. Hal ini terlihat ketika Ibu Ruliana Kuswartinah memberikan tugas kerja sama dalam kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kerja sesuai dengan nomor urutan yang telah diacak sebelumnya. Sikap gotong royong dalam hal kesediaan melakukan tugas dengan kesepakatan dan tanggung jawab masing-masing anggota belum terlihat. Lingkungan kelas terlihat ramai, tidak fokus, dan anggota kelompok tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

e. *Indikator yang kelima yaitu respon siswa terhadap materi pembelajaran.* Respons siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak berjalan sesuai dengan peraturan dan tata tertib di SMP Negeri 1 Surakarta. Hal tersebut dikarenakan rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, misalnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran sebagian ada yang berbicara sendiri dengan temannya serta duduk tidak pada tempatnya masing-masing.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

a. *Guru harus mengintegrasikan character building di dalam proses pembelajaran.* *Character building* sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa menjadi lebih baik, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus kepada ranah psikomotorik dan kognitif. *Character building* adalah karakter budaya bangsa yang memiliki delapan belas nilai karakter. Kedelapanbelas nilai karakter tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. *Membangun motivasi atau antusias dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa.* Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membangun motivasi. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada ditangan para guru. Selain siswa unsur

terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Motivasi memegang peranan penting dalam kelangsungan pembelajaran, apabila siswa tidak mempunyai motivasi, tujuan pendidikan selamanya tidak akan tercapai.

c. *Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas.* Peran guru sebagai fasilitator yaitu untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, serta bertindak sebagai pendamping belajar dengan suasana yang menyenangkan. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII untuk memenuhi perannya sebagai fasilitator adalah sebagai berikut: 1) mendengarkan dan tidak mendominasi, 2) bersikap sabar., 3) menghargai dan rendah hati, 4) tidak berusaha menceramahi.

Penggunaan media pembelajaran yang mendidik. Penggunaan media merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang imajinasi dan memberikan kesan bagi siswa. Guru sebaiknya dapat memilih media dengan tepat dan bermanfaat. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memahami betul mengenai pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat mendidik dan memotivasi, supaya siswa mempunyai antusias yang positif.

3. Kendala-Kendala yang Dialami oleh Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

a. *Sulitnya mengembangkan instrumen penilaian afektif.* Kendala awal dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa adalah pengembangan instrumen penilaian afektif. Pengembangan instrumen tersebut khususnya untuk guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII masih menemukan beberapa kesulitan dalam menentukan dan membuat spesifikasi mengenai kemampuan afektif yang meliputi lembar pengamatan, instrumen minat, konsep diri, serta instrumen moral.

b. *Kemampuan afektif tidak diperhatikan secara khusus.* Proses pembelajaran tidak hanya menilai kemampuan intelektual saja, tetapi juga menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik, begitu juga pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan. Guru diharapkan menyadari bahwa kemampuan afektif siswa mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa memiliki minat belajar dan sikap positif maka kemampuan intelektual juga akan baik.

c. *Perkembangan zaman dan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.* Ibu Ruliana Kuswartinah menyatakan kendala dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa adalah perkembangan zaman dan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru merasa kesulitan dalam menyisipkan *character building*, karena siswa menganggap bahwa karakter budaya bangsa tidak terlalu penting dalam proses pembelajaran.

d. *Kesiapan guru dalam penggunaan strategi ataupun metode pembelajaran yang belum maksimal.* Pembelajaran pada umumnya masih menggunakan metode lama yaitu ceramah. Guru kurang paham dalam melaksanakan strategi ataupun metode pembelajaran yang inovatif. Buku paket pembelajaran masih dianggap sebagai sumber yang valid. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak konsentrasi dan melakukan hal-hal yang bersifat negatif.

4. Solusi yang Dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

a. *Alokasi waktu yang khusus untuk pembinaan kemampuan afektif siswa.* Salah satu solusi alternatif guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa adalah pengalokasian waktu yang secara khusus. Pengalokasian waktu tersebut digunakan untuk menyisipkan karakter budaya bangsa dan membentuk moral pada siswa. Penyisipan budaya karakter dimaksudkan untuk memberi perhatian khusus pada kemampuan afektif siswa.

b. *Pemberian angket mengenai penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan penilaian antarpeserta didik.* Solusi kedua yang dilakukan Ibu Ruliana Kuswartinah selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa adalah memberikan angket yang berisi penilaian diri sendiri dan antarpeserta didik. Pemberian angket dimaksudkan agar masing-masing siswa mampu mengukur kemampuan afektif dirinya sendiri. Angket yang diberikan memuat lima aspek karakter yaitu spiritual, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan disiplin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A melalui empat cara yaitu:
 - a. Guru mengintegrasikan *character building* di dalam proses pembelajaran.
 - b. Membangun motivasi dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kepada siswa.
 - c. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas.
 - d. Penggunaan media pembelajaran yang mendidik.
2. Kendala-kendala yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A meliputi:
 - a. Sulitnya mengembangkan instrumen penilaian afektif.
 - b. Kemampuan afektif tidak diperhatikan secara khusus.
 - c. Perkembangan zaman dan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - d. Kesiapan guru dalam penggunaan strategi ataupun metode pembelajaran yang belum maksimal.
3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas VIII A ada dua cara yaitu: alokasi waktu yang khusus untuk pembinaan kemampuan afektif siswa dan pemberian angket mengenai penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa dan penilaian antarpeserta didik

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat melakukan pemantuan terhadap guru secara langsung ketika mengajar. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

2. Kepada Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Guru tidak hanya mementingkan ranah kognitif dan psikomotorik tetapi ranah afektif juga harus diperhatikan secara khusus.
- b. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan supaya siswa tidak bosan.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan afektif tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tetapi seluruh guru mampu bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa.

3. Kepada Siswa

- a. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat bersikap positif dengan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan *character building* baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam lingkungan keluarga.
- b. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun bekerja sama dengan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.